STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI LIBERIKA (*COFFEE LIBERICA*) DI DESA KADARUPAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU

Oleh :
Yolanda Fisca Jonna
Pembimbing : Hendro Ekwarso Dan Nobel Aqualdo

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : yolanronaldo@gmail.com

The Development Strategy Of Life Coffee Liberica (Coffee Liberica) In The Village Regency Of Regency Regency Reinforcing Riau Province

ABSTRACT

The purpose of this study is to know, analyze and analyze the strategy of coffee farming development in order to increase production so as to increase the income of coffee farmers in Meranti Island Riau. The data used are secondary and primary data. Secondary data were obtained from the central statistical agency (BPS) of riau islands. Primary data obtained from questionnaires and interviews based on direct observation method at coffee farmers located in the village of kadarupat and using the key person in determining the sample, the sample in this study as many as 15 coffee farmers. Data analysis used in this research is descriptive by using SWOT Analysis Based on the results of SWOT analysis by combining internal factor matrix and external factors then drawing the conclusion from the diagram of strategy formation supported by SWOT matrix then Position of kadaburapat village coffee farming in SWOT position matrix is in quadrant IV (-0,27; -0,98) so that alternative development strategy recommended is defensive strategy that is by increasing farmer's capital through government support by holding capital institution and promoting extension activity needed by coffee farmer, utilizing appropriate technology for extension worker in performing its duty, government in the development of facilities and infrastructure needed by farmers in the framework of the development of farming.

Keywords : coffee farming, SWOT analysis, government role

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan juga sebagai penghasil devisa negara. Sebagai negara produsen, ekspor kopi merupakan sasaran utama dalam pemasaran produk - produk kopi yang dihasilkan Indonesia. Kopi telah menjadi salah satu minuman yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia maupun negara lain di dunia. Budaya minum kopi yang awalnya berasal dari barat hingga saat ini menjadi salah satu

kebutuhan yang tidak terlepaskan dalam kehidupan banyak orang terutama para pecinta kopi. Salah satu daerah penghasil kopi liberika di Indonesia adalah Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau. Di Kabupaten Kepulauan Meranti, kopi merupakan komoditas yang menjadi salah satu komoditas

unggulan daerah. Saat ini isu strategi daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Kepulauan Meranti 2016-2021 adalah peningkatan daya saing produk pertanian (Azizah dkk, 2017).

Kopi liberika meranti juga dikenal dan di eskpor kebeberapa negara di dunia. Negara-negara tujuan ekspor kopi liberika meranti antara lain adalah Malaysia, Singapura, Thailand, India dan Asia lainnya. Berikut adalah tabel ekspor kopi liberika di Kepulauan Meranti.

Tabel 1
Ekspor kopi liberika Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2013-2016

Tahun	Volume (000 kg)	Nilai (000 US$)
2013	74,09	68,00
2014	86,55	83,85
2015	28,04	58,12
2016	18,17	29,04

Sumber : *BPS Kabupaten Meranti, 2017*

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan volume ekspor kopi terjadi peningkatan pada tahun 2014 dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2015 sampai tahun 2016.

Tabel 2 :
Luas areal perkebunan kopi Liberika di Kepulauan Meranti tahun 2011 - 2015 (ha)

Tahun	Luas Areal Kopi (Coffee)	Produksi (ton)
2011	4.725	659.518
2012	4.862	676.870
2013	5.415	739.005
2014	5.713	779.623
2015	4.640	642.305

Sumber : *Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa luas areal kopi dan hasil produksi dari tahun 2011-2014 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2015 produksi kopi liberika mengalami penurunan. Penurunan hasil produksi kopi ini dikarenakan sering terjadinya abrasi dan serangan pasang. Berdasarkan data Dinas Kehutanan dan Perkebunan (Dishutbun) pada 2014, abrasi terjadi di wilayah pesisir terutama bagian luar seperti di tiga pulau yakni Merbau, Padang dan Rangsang dengan total 1.956 hektare. Saat ini luas kebun kopi di daerah itu cuma tinggal 570 hektare karena mati terendam banjir pasang, meskipun dibangun pemecah ombak oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, namun hal ini belum cukup memadai karena kebun kopi berada hampir di sepanjang pantai Pulau Rangsang.

Selain soal abrasi dan serangan pasang, masalah lainnya dari perkebunan Kopi di Pulau Rangsang adalah soal pupuk. Pupuk terbaik bagi kopi liberika adalah pupuk organik. Hal ini terkait penjagaan kondisi tanah agar terus berkesinambungan dan terus dapat dibudidayakan dalam waktu lama. Hal ini juga menjadi kendala bagi para petani.

Sebagai salah satu komoditas pertanian yang menjadi komuditas unggulan di Kabupaten Kepulauan

Meranti, usahatani kopi liberika sejauh ini belum diketahui daya saingnya baik secara keunggulan kompetitif dan komperatif. Hal ini dikarenakan sebagai berikut :

1. Pertanaman kopi arabika dan robusta mendominasi dibandingkan dengan kopi liberika, sedangkan permintaan kopi dunia hingga saat ini masih didominasi oleh arabika dan robusta dengan pangsa pasar >80 %.
2. Penerapan teknologi (agronomi, pasca panen dan pengolahan) yang masih amat terbatas.
3. Penyimpangan Iklim. Perubahan iklim yang akhir-akhir ini sulit diperkirakan akan berdampak terhadap penyimpangan tipe iklim di suatu wilayah. Sementara tanaman kopi dalam stadia-stadia tertentu sangat rentan terhadap pengaruh kekurangan dan kelebihan air yang akan berakibat pada penurunan produksi.
4. Perkembangan produksi yang besar di negara lain (Vietnam) sangat tinggi menyebabkan persaingan pasar sangat tinggi.

Menurut International Coffee Organization (ICO), permintaan kopi akan meningkat hampir 25% selama lima tahun mendatang. ICO sebelumnya telah mengeluarkan sebuah resolusi tentang Program Mutu Kopi. Tujuan resolusi ini adalah menciptakan produksi kopi yang berkelanjutan melalui penetapan standar kualitas kopi yang diekspor untuk meningkatkan produksi dalam bentuk sertifikasi oleh lembaga sertifikasi yang diakui seperti Fairtrade, UTZ Bersertifikat, Kopi Organik, dan Kode Umum untuk Komunitas Kopi (Common Code for the Coffee Comunity (4C)) (Aknesia, dkk, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pentingnya peran usahatani untuk meningkatkan produksi komoditas unggulan. Kepulauan Meranti sebagai sentra kopi liberika di Provinsi Riau tidak terlepas dari berbagai masalah yang menjadi penghambat pengembangan usahatani kopi liberika. Oleh karena itu, perlu disusun sebuah strategi pengembangan usahatani kopi liberika di kepulauan Meranti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menguji tentang ”**Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Liberika (*Coffee Liberica*) Di Desa Kadarupat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau“.**

Dari latar belakang masalah di atas terlihat bahwa kopi menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti produksi kopi harus terus ditingkatkan karena perkebunan kopi di Kabupaten Kepulauan Meranti banyak diusahakan atau dibudidayakan oleh masyarakat, menjadi ciri khas dari Kabupaten Kepulauan Meranti dan menyerap tenaga kerja berasal dari wilayah lokal

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis SWOT

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto (2005:46), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-

kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

Peluang adalah situasi penting yang mengguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan–kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahaan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan. Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Fungsi SWOT

Menurut Ferrel (2005), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman).

Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai kerangka / panduan sistematis dalam diskusi untuk membahas kondisi altenatif dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan.

Defenisi Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya

bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Sementara menurut Bryson (2001:189-190) menjelaskan bahwa strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, progam tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya. Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai di waktu yang akan datang, selain itu suatu organisasi harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak bertentangan melainkan searah dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasinya.

Tahap perumusan strategi meliputi pernyataan misi, penetapan tujuan, identifikasi peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan. Dalam perumusan strategi dimulai dengan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal perusahaan. Analisis internal meliputi aspek produksi, operasi, manajemen, permodalan dan keuangan, pengembangan SDM serta aspek pemasaran dan distribusi sedangkan analisis eksternal meliputi lingkungan industri dan makro (David 2011).

Teori Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi (2002) dalam Lestari, 2016). Ilmu usaha tani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Lestari 2016).

Usaha tani memiliki empat unsur pokok, yaitu:

a) Lahan, berperan sebagai faktor produksi yang dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, luas lahan, lokasi, intensifikasi, dan fasilitas.
b) Tenaga kerja yang berasal dari orang lain atau dari anggota keluarga sendiri.
c) Modal yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kekayaan usaha tani.
d) Pengelolaan dalam menentukan, mengkoordinasi, dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan.

Usaha Tani Kopi

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Kopi mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1969 dengan jenis kopi arabika, sedangkan kopi robusta mulai masuk sekitar tahun 1990. Kopi robusta mulai dikenal di Indonesia pada saat kopi arabika mengalami penurunan produksi yang sangat tajam akibat penyakit tumbuhan. Kopi robusta lebih tahan terhadap hama dan penyakit (Najiyati dan Danarti, 2004).

Pada tahun awal kopi ditanam, petani memperoleh manfaat dari tanaman naungan dan tumpang sari yang ada di lahan kopi. Kopi

umumnya tidak menyukai banyak 14 sinar matahari langsung dalam jumlah banyak, terutama pada akhir musim kemarau atau awal musim hujan, sehingga tanaman kopi membutuhkan naungan. Tanaman naungan dan tanaman pencampur yang biasa ditanam di lahan kopi adalah jengkol, petai, durian, lada, pisang, dan cengkeh. Manfaat dari tanaman naungan dan tanaman pencampur dapat menutupi sebagian dari biaya investasi usahatani kopi sebelum tanaman kopi menghasilkan.

Biaya yang dibutuhkan dalam usahatani kopi berupa biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan petani pada awal penanaman kopi sampai tanaman kopi belum menghasilkan, terdiri dari biaya untuk mendapatkan lahan dan pembukaan lahan, biaya memperoleh peralatan,bibit tanaman kopi, naungan, dan pencampur, serta biaya untuk pemeliharaan tanaman kopi sebelum menghasilkan seperti pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Menurut Prasmatiwi et al (2010), pada tahun ke-1 petani mengeluarkan biaya lahan dan peralatan yang tinggi, dan tahun ke-2, biaya usahatani kopi adalah paling kecil dan kemudian naik lagi pada tahun ke-3 dan ke-4. Setelah tanaman kopi menghasilkan, umumnya biaya yang dikeluarkan petani untuk pengelolaan usahatani kopi sama setiap tahunnya. Perbedaan biaya akan terjadi pada kegiatan panen dan penggilingan hasil, dimana kebutuhan tenaga kerja pada kegiatan ini bergantung pada produksi kopi yang dihasilkan.

Biaya untuk pengelolaan tanaman kopi menghasilkan terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi. Biaya tenaga kerja diperlukan untuk kegiatan pemupukan, pemangkasan, panen, dan pengolahan, sedangkan biaya sarana 15 produksi, seperti biaya pembelian pupuk, obat-obatan, dan karung. Biaya usahatani kopi cenderung sama dari tahun ke-3 sampai tahun ke-25, yaitu saat tanaman kopi menghasilkan. Biaya tertinggi pada saat tahun pertama tanaman kopi ditanam. Manfaat kopi dimulai dari tahun ke-3 dan meningkat ditahun ke-4. Dari tahun ke-4 sampai tahun ke-25 perkembangan hasil kopi naik turun bergantung pada cuaca dan pemeliharaan tanaman kopi.

Teori Konsumsi

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasaaan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang/jasa.Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dengan memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh (Soeharno, 2007 : 6).

Menurut Mankiw (2006:11) konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga.Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan.Barang yang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian.Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkret, seperti potong rambut, dan perawatan kesehatan.Pada dasarnya konsumsi adalah bagian dari

pendapatan yang digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi, dengan demikian semakin besar pendapatannya, maka relative jumlah konsumsi semakin besar.Terdapat kecenderungan bahwa semakin rendah kelas pendapatan masyarakat, semakin dominan alokasi pengeluarannya untuk makanan.Sebaliknya apabila semakin tinggi kelas pendapatannya, maka alokasi pengeluarannya untuk konsumsi non makanan semakin besar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir, Desa Tanjung Samak Kecamatan Rangsang dan Desa Bina Maju Kecamatan Rangsang Barat. Alasan pemilihan daerah penelitian yaitu penetapan lokasi dengan dasar pertimbangan ketiga Desa ini merupakan daerah yang memproduksi kopi liberika 90% dari total produksi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengetahui, mengumpulkan, mengamati, dan menganalisis strategi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh informan penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui snowbowlling sampling dan key person. penulis menentukan sampel dengan menggunakan tehnik key person dari observasi yang telah dilakukan kepada petani, dengan demikian penulis mengambil sampel kepada beberapa orang petani di desa yang menjadi objek penelitian. Dari hasil observasi yang dilakukan pada objek penelitian langsung, penulis menarik sampel sebanyak 15 responden yakni petani kopi yang berada di Desa kadaburapat.

Metode Analisis Data.

Dalam penelitian ini alat analisi yang digunakan adalah analis SWOT dimana menganalisis faktor internal yakni kekuatan (Strenghts), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dari lingkungan eksternal. SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

Peluang adalah situasi penting yang mengguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan–kecendrungan

penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahaan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Faktor-faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan dari strategi pengembangan kopi Samosir. Faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor peluang dan ancaman dari strategi pengembangan kopi di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti.

Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Faktor Lingkungan Internal Kekuatan (Strenghts).

Kekuatan utama yang menjadi menyokong upaya pengembangan usaha tani kopi di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan Bibit Kopi.

Ketersediaan bibit kopi merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha tani kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti. Bibit kopi yang digunakan dalam penanaman kopi di di Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti merupakan bibit yang ditanam atau di produksi sendiri sehingga bibit tersebut merupakan bibit pilihan hal ini dikarenakan kurangnya peran pemerintah dalam mengembangkan bibit unggul.

2. Ketersediaan Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja sebagai salah satu faktor eksternal dalam pengembangan Kopi di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti sangatlah penting. Tenaga kerja yang memadai dan berkualitas akan membantu menghasilkan produksi kopi yang baik.

Tenaga kerja merupakan faktor eksternal dalam pengembangan kopi kabupaten di Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti karena faktor tenaga kerja dalam hal ini tidak dapat dikendalikan oleh petani. di Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti tersedia sumber daya manusia yang biasanya merupakan tenaga kerja dalam keluarga karena petani tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar tenaga kerja.

Sebagian besar usaha tani kopi di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sehingga biaya tenaga kerja minimal, tetapi jumlah tenaga kerja tersebut belum memadai terutama pada waktu puncak panen. Pada saat puncak panen tiba biji kopi yang sudah matang harus segera dipetik agar tidak membusuk. Produksi kopi melimpah di musim panen sementara jumlah tenaga kerja dalam keluarga tidak memadai.

3. Ketersediaan Lahan Usaha Tani

Desa Kadaburapat memiliki luas wilayah yang cukup luas dikarenakan masih banyak lahan kosong masih

dapat dimamfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian Namun demikian lahan terbsebut merupakan lahan gambut dan sulit dijangkau dengan transportasi darat dikarenakan untuk mencapai lokasi harus melalui penyebrangan sehingga petani tidak memaksimalkan lahan yang ada.

Faktor Lingkungan Internal Kelemahan (Weakness).

Kelemahan utama yang menjadi menghambat upaya strategi pengembangan usaha tani kopi di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti adalah :

1. Modal Usaha

Petani di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti mengalami kesulitan dalam masalah permodalan dimana kekurangan modal selalu masalah yang sangat banyak dihadapi para petani Sebagian besar petani kopi di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti berasal dari golongan kurang mampu dan banyak yang tidak memiliki pekerjaan sampingan selain bertanam kopi sehingga permodalan menjadi masalah dalam menjalankan usaha tani Kopi di desa kadaburapat. Permodalan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal yang berasal dari pinjaman non-lembaga seperti saudara, teman dan sebagainya. Namun petani lebih banyak memperoleh modal dari para pedagang pengumpul yang nantinya kopi hasil produksi mereka harus di jual kepada pedagang pengumpul tersebut sehingga tentunya akan membatasi kebebasan para petani dalam mendapatkan informasi mengenai harga kopi.

2. Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi kopi di di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti tergolong masih rendah karena segala kegiatan yang berhubungan dengan pemanenan, pemeliharaan dan pasca panen masih menggunakan tenaga manusia tanpa unsur teknologi yang digunakan. Ini berakibat dari banyaknya waktu yang terpakai. Dampak pemakaian teknologi pada proses pengembangan usaha tani kopi seperti penggunaan mesin gilingan kopi,mesin sortasi, pengukur kadar air dan sebagainya dapat mendukung usaha tani lebih efektif dan efesien

3. Bantuan Pemerintah

Peran pemerintah khususnya dalam permodalan sangat penting, dimana pemerintah memberikan berbagai bantuan seperti subsidi pupuk atau BLP (Bantuan Langsung Pupuk), BLBU (Bantuan Langsung Benih Unggul), dan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Hal ini diharapkan dapat membantu para petani yang memiliki keterbatasan terhadap modal.

Namun para petani sulit mendapakan bantuan kredit tersebut dan menurut pengakuan petani pemerintah kurang efektif dalam campur tangan dalam masalah yang dihadapi para petani khususnya masalah permodalan. Bagi petani yang tidak memiliki agunan tentu saja pinjaman sulit untuk diperoleh. Hal inilah yang menyebabkan sulitnya permodalan bagi para petani.

5.3.3 Faktor Lingkungan Eksternal Peluang (Opportunity).

Peluang utama yang menjadi pendorong tercapainya percepatan

pengembangan usaha tani kopi di di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti adalah:

1. Informasi Pasar Yang Tersedia

Informasi pasar merupakan faktor yang sangat penting yang dibutuhkan oleh petani khususnya petani yang meminjamkan modal dari para pedagang pengumpul. Di di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti informasi pasar harga kopi sangat mudah didapatkan karena di desa tetangga terdapat pedagang besar yang merupakan sebagai pengepul.

2. Harga Kopi Yang Stabil

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan masyarakat di di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti. Bagi petani kopi, stabilitas harga sangat berpengaruh besar dalam menentukan gairah mereka untuk terus menanam. dengan harga kopi yang sesuai ditingkatan petani, gairah para petani kopi di di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti semakin meningkat. Ini merupakan suatu peluang yang sangat mendukung pengembangan produktifitas kopi desa kadaburapat.

Ancaman utama yang dapat menjadi penghalang tercapainya pengembangan usaha tani kopi di di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti adalah :

1. Keterbatasan Penyuluhan

Untuk meningkatkan produksi dan teknik budidaya tanaman kopi yang benar harusnya didukung dengan adanya tenaga penyuluh yang akan membimbing para petani untuk melakukan teknik budidaya tanaman kopi yang benar. Namun pengakuan para petani di desa Kadaburupat hampir tidak pernah ada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga penyuluh sehingga peran penyuluh di di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti sangat minim.

Petani harus mengikuti informasi-informasi terbaru mengenai teknik budidaya, bibit unggul, mesin-mesin pertanian, panen, penanganan pasca panen ataupun informasi pasar agar tidak ketinggalan. Untuk itu, peran tenaga pendamping atau penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam membimbing petani menjalankan usaha tani kopi.

Untuk itu perlu kebijakan pemerintah untuk menggalakkan kembali tenaga penyuluh di di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti sehingga para petani dapat melakukan usahatani yang lebih efektif.

2. Sarana dan prasarana

Areal penjemuran dan pabrik pengolahan biji kopi merupakan bagian penting dalam usaha tani Kopi. Petani di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti merasa kesulitan untuk menjemur kopi hasil produksinya karena sarana penjemuran yang belum efektif, sedangkan infrastruktur jalan dan transportasi untuk kepada distributor cukup sulit sehingga para petani biasanya langsung menjual kopi yang dihasilkan kepada para pedagan pengumpul yang mempunyai transportasi.

Analisis dan Formulasi Strategi Pengembangan usahatani kopi

Setelah mengidentifikasi faktor eksternal apakah termasuk peluang

atau ancaman maka dilakukan pembobotan untuk mengetahui nilai penting faktor tersebut dalam pengembangan kopi Desa kadaburapat.

Tabel 3
Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal - Eksternal Strategi pengembangan usahatani kopi Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti

Faktor strategis (Kekuatan)	**Rating**	**Bobot**	**Skor**
Ketersediaan bibit kopi	4	0.183673	0,72
Ketersediaan tenaga kerja	3	0.170068	0,51
Ketersediaan lahan	2	0.119048	0,24
Jumlah			**1,47**
Faktor strategis (Kelemahan)	**Rating**	**Bobot**	**Skor**
Ketersediaan modal usaha tani	-4	0.187075	-0,72
Penguasaan teknlogi	-3	0.173469	-0,51
Bantuan Pemerintah	-3	0.166667	-0,51
Jumlah		1	**-1,74**
Selisih Kekuatan-Kelemahan			**-0,27**
Tersedidanya informasi pasar	**3**	**0,25**	**0,75**
Harga Kopi yang stabil	**2**	**0,17**	**0,34**
Jumlah			**1,09**
Faktor strategis (Ancaman)			
Keterbatasan Penyuluhan	**-4**	**0,33**	**-1,32**
Sarana dan Prasarana	**-3**	**0,25**	**-0,75**
Jumlah		**1**	**-2,07**
Selisih Peluang-Ancaman			**-0,98**

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Ada 6 faktor-faktor internal dalam pengembangan agribisnis kopi di desa kadaburupat yaitu ketersediaan bibit kopi, Ketersediaan tenaga kerja, Ketersediaan lahan, Ketersediaan modal usaha tani, Penguasaan teknologi, Bantuan Pemerintah, Faktor yang paling tinggi ratinganya adalah ketersediaan bibit kopi di Kecamatan rangasang pesisir. Ada 4 faktor-faktor eksternal dalam pengembangan agribisnis kopi di Desa Kadaburapat kecamatan rangsang pesisir yaitu Tersedidanya informasi pasar, Harga Kopi yang stabil, Keterbatasan Penyuluhan, Sarana dan Prasarana dimana faktor yang paling tinggi ratingnya adalah Tenaga Penyuluh.

Setelah melakukan perhitungan bobot - dari masing-masing faktor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matrik posisi. Matrik ini digunakan untuk melihat posisi strategi pengembangan usaha tani kopi di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh nilai X < 0 yaitu - 0,27 dan nilai Y < 0 yaitu -0, 98. Posisi titik kordinatnya dapat dilihat pada kordinat Cartesius berikut ini :

Gambar 1
Matriks Posisi SWOT
Pengembangan Usahatani Kopi

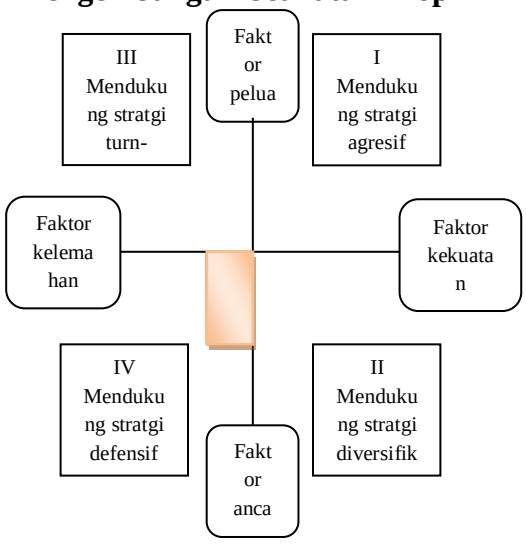

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari hasil hasil matriks internal - eksternal yang diperoleh dari nilai

total skor pembobotan pada Strategi pengembangan diperoleh faktor internal bernilai -0,27 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan, dimana kelemahan lebih besar dibandingkan dengan kekuatan. Dan untuk faktor eksternal, bernilai -0,98 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman, dimana nilai ancaman lebih besar dari peluang.

Berdasarkan hasil pencocokan dari matriks SWOT strategi pengembangan usaha tani kopi di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti diperoleh beberapa alternatif strategi yang dilakukan dalam pengembangan usahatani kopi seperti berikut:

Strategi S-O

a. Mengembangkan produksi usahatani kopi dengan bibit kopi berkualitas berdasarkan informasi yang ada. (S1,01)

b. Penyediaan suplai produksi kopi mengembangkan sumberdaya lokal, yang dilakukan melalui pengembangan lahan usaha tani akibat tingginya harga kopi (S1,S3, O2).

c. Usaha-usaha meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan bisnis kopi (S2,S3,O2).

Strategi S-T

a. Penyuluhan beragam dan seimbang yang mengupayakan pengembangan usahatani kopi berbasis teknologi yang modern dan efektif. (T1,S1)

b. Peningkatan frekuensi penyuluhan mengingat tingginya potensi peningkatan usahatani kopi akibat banyaknya faktor produksi yang belum dioptimalkan. (T1,S1,S2,S3)

c. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pengembangan usahatani kopi sebagai respon dari banyaknya potensi faktor produski pengembangan bisnis kopi yang dioptimalkan.(T2,S1,S2,S3)

Strategi W-O

a. Pemberdayaan lembaga keuangan yang efektif terhadap pengembangan usaha tani kopi (S1,W1)

b. Pengadaan pelatihan penggunaan modal usaha tani kopi untuk tujuan yang lebih efektif (W1,S1,S2).

c. Meningkatkan bantuan pemerintah pada usahatani kopi setelah adanya peningkatan harga jual kopi yang tinggi sehingga pengembangan bisnis kopi berjalan dengan cepat. (W3,S2)

Strategi W-T

a. Peningkatan modal usaha tani melalui dukungan pemerintah dengan mengadakan lembaga permodalan dan menggalakkan kegiatan penyuluhan yang dibutuhkan oleh petani kopi (W1, T1, W3}

b. Pembenahan teknologi yang sesuai untuk keperluan tenaga penyuluh dalam melaksanakan tugasnya. (W2,T1)

c. Meningkatkan peranan pemerintah dalam pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani dalam rangka pengembangan usahatani (W3, T2)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada 6 faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis kopi di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan

Meranti yaitu ketersediaan bibit kopi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan lahan, ketersediaan modal usaha tani, penguasaan teknologi, bantuan pemerintah. Faktor yang paling tinggi ratingnya adalah ketersediaan bibit kopi. Ada 4 faktor-faktor eksternal dalam pengembangan agribisnis kopi Samosir yaitu tersedidanya informasi pasar, harga kopi yang stabil, keterbatasan penyuluhan, sarana dan prasarana dimana faktor yang paling tinggi ratingnya adalah tenaga penyuluh.

2. Posisi usahatani kopi desa Kadaburapat dalam matriks posisi SWOT terletak pada kuadran IV (-0,27 ; -0,98) sehingga alternatif strategi pengembangan yang dianjurkan adalah strategi defensive (Defensive strategic) yaitu dengan meningkatkan modal usaha tani melalui dukungan pemerintah dengan mengadakan lembaga permodalan serta menggalakkan kegiatan penyuluhan yang dibutuhkan oleh petani kopi, memanfaatkan teknologi yang sesuai untuk keperluan tenaga penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan peranan pemerintah dalam pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani dalam rangka pengembangan usahatani.

Saran

Kepada para petani untuk lebih menggunakan teknologi yang bisa memudahkan dan tidak mengeluarkan biaya atau jasa yang lebih mahal. Kepada Pemerintah Kabupaten Samosir disarankan agar mengoptimalkan peranan tenaga penyuluh untuk membimbing petani kopi melakukan usahatani yang efektif. Bantuan pemerintah berupa pembangunan sarana dan prasarana terkait pengembangan usahatani kopi sangat dibutuhkan di Desa Kadaburapat Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti agar memudahkan para petani dalam melakukan aktifitas dalam mengembangkan usahatani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2017. *Meranti dalam angka*

Bryson, Jhon M. 2001. *Strategic Planning For Public And Non Profit Organization*, M. Mifatahudin (Penerjemah), 2001, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Kencana Predana Media Grup.

David, Fred R., 2006. *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ferrel, O. C and D. Harline. 2005. *Marketing Strategy*. Thomson Corporation. SoutWeste

Jogiyanto, 2005, *Sistem Informasi Strategi untuk Keunggulan Kompetitif*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Cetakan Keempat. Jakarta. Kencana Perdana Media Grup.

Mankiw, N. Greogory. 2006, Principles Of Economic Pengantar Makro ekonomi, Erlangga, Jakarta

Marrus (2002). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Penerbit PT. Bumi Aksa. Jakarta.

Nanga, Muana. 2005. Makroekonomi Teori Masalah Dan Kebijakan Edisi 2, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soeharno. 2007. Teori Mikro ekonomi Edisi I, Andi, Yogyakarta.

Soekartawi, 2002.Analisis Usahatani, UI – Press, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2000. Pengantar Teori Mikro ekonomi , PT. Grafindo Persada, Jakarta.

Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi), Penebar Swadaya, Jakarta.